

MENULIS KALIMAT SEDERHANA MELALUI MODEL SNOWBALL THROWING DI KELAS II SDN 11 LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

Evi Hasim¹ Indah Permatasari Lamusu²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

lamusuindah@gmail.com

evihhasim@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Mei) (2021)

Disetujui (Mei) (2021)

Dipublikasikan (Juni)
(2021)

Keywords:

*Menulis Kalimat
Sederhana, Model
Snowball Throwing*

Abstrak

Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Melalui Model *Snowball Throwing* di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I Dra. Evi Hasim, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Wiwy T. Pulukadang, S.Pd, M.Pd. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?” Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing* di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dalam setiap siklus mempunyai tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan pertama dari 20 orang siswa, 5 orang siswa atau 25% yang mampu, 10 orang siswa atau 50% kurang mampu, dan tidak mampu 5 orang siswa atau 25%. Pada siklus I pertemuan kedua yang mampu 9 orang siswa atau 45%, kurang mampu 6 orang siswa atau 30% dan tidak mampu 5 orang siswa atau 25%. Pada siklus II pertemuan pertama yang mampu 14 orang siswa atau 70% dan kurang mampu 6 orang siswa atau 30%. Pada siklus II pertemuan kedua yang mampu 16 orang siswa atau 80% dan kurang mampu 4 orang siswa atau 20%. Disimpulkan bahwa melalui model *snowball throwing* kemampuan siswa menulis kalimat sederhana di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo meningkat.

Abstract

Indah Permatasari Lamusu. 2021, Improving Students' Ability in Writing Simple Sentences using the Snowball Throwing Model in the 2nd Grade of SDN 11 Limboto Barat, Gorontalo District. Undergraduate Thesis. Department of Elementary Teacher Education, Faculty of Education, State University of Gorontalo. The Principal Supervisor is Dra. Evi Hasim, M.Pd and the Co Supervisor is Dr. Wiwy T. Pulukadang, S.Pd, M.Pd. The research problem is

whether or not the snowball throwing model can improve students' ability in writing simple sentences in the 2nd grade of SDN 11 Limboto Barat, Gorontalo district. The objective is to improve the students' ability in writing simple sentences using the snowball throwing model in the 2nd grade of SDN 11 Limboto Barat, Gorontalo district. This research is a classroom action research comprising 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings. Each of the meetings contains the stages of preparation, implementation, observation, and evaluation along with the analysis and reflection. Finding reveal that out of 20 students, who are treated at meeting one of cycle one, 5 or 25% are capable, 10 or 50% are less capable, and 5 or 25% are incapable. At meeting two of cycle one, it shows that there are 9 or 45% students who are capable, 6 or 30% who are less capable, and 5 or 25% who are incapable. At meeting one of cycle two, 14 or 70% of students are capable, and 6 or 30% are less capable. At meeting two of cycle two, 16 or 80% of students are capable, and 4 or 20% are less capable in writing simple sentences. Hence, it concludes that the snowball throwing model is able to improve the students' ability in the 2nd grade of SDN 11 Limboto Barat, Gorontalo District, in writing simple sentences.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia secara komunikatif dan fungsional merupakan suatu pembelajaran yang lebih menekankan kepada siswa untuk belajar berbahasa dengan baik dan benar. Dalam berkomunikasi atau berinteraksi antar sesama manusia bahasa merupakan hal yang sangat penting. Melalui bahasa manusia dapat melakukan komunikasi, mengungkapkan perasaan, pesan, berbagi pengalaman, serta berbagi ilmu. Pada umumnya komunikasi terbagi menjadi dua macam, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Kemampuan dan keterampilan berbahasa yang baik dapat terwujud melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan keterampilan siswa berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat komponen keterampilan yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi mampu dibedakan. Setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan seseorang dapat diperoleh dan dikuasi melalui latihan yang konsisten.

Salah satu masalah yang lazim terjadi di sekolah dasar khususnya di kelas rendah adalah menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak kalah penting. Hipi (2020: 7) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dalam mendeskripsikan ide dan pikiran melalui bentuk tulisan, melalui simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan atau mencatat. Seseorang yang memiliki kemampuan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses belajar dan berlatih dengan konsisten. Selain itu, Kurniasih & Berlin (2018: 130) mengemukakan bahwa menulis adalah bukan hanya melahirkan pikiran saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bentuk tulisan. Suatu ide atau pun gagasan yang dituliskan harus mengikuti pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kemampuan menulis sangat penting diajarkan kepada siswa sejak masih duduk di kelas rendah. Dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar dimulai dari tingkat sederhana yaitu salah satunya menulis kalimat sederhana di kelas rendah. Dengan kegiatan menulis siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi secara tidak langsung. Salah satu contohnya adalah menulis kalimat sederhana. Apabila siswa kesulitan dalam menulis kalimat

sederhana, itu artinya siswa belum melewati proses belajar dan berlatih dengan baik.

Hasil wawancara peneliti dengan seorang guru kelas II yang bernama Owan Hibalu, S.Pd, di SDN 11 Limboto Barat saat melaksanakan kegiatan observasi pada hari Kamis, 20 Februari 2020. Beliau menerangkan bahwa siswa belum memahami sepenuhnya keterampilan menulis kalimat sederhana. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kemampuan siswa kelas II pada pelajaran dalam menulis kalimat sederhana masih rendah atau belum mampu menulis kalimat sederhana. Dari 20 siswa kelas II hanya 7 orang yang mampu menulis kalimat sederhana. 13 siswa lainnya belum mampu menulis kalimat sederhana. Artinya, hanya 35% dari keseluruhan siswa yang mampu menulis kalimat sederhana, sedangkan 65% siswa dari jumlah keseluruhan masih belum mampu menulis kalimat sederhana.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana tersebut, diantaranya adalah ketepatan penulisan kata masih kurang, kurangnya kemampuan siswa menulis kalimat sederhana dalam aspek penggunaan huruf kapital, kurangnya penggunaan tanda baca serta penggunaan struktur kalimat yang masih keliru. Peranan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar sangat mendorong antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses belajar menjadi berkualitas. Apabila proses pembelajaran berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana belajar dalam kelas yang dinamis dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah model *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* yang artinya bola salju bergulir merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung berbentuk seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok (Pulukadang, 2018: 71). Melalui model ini siswa akan terampil dalam menulis kalimat sederhana dengan

memperhatikan aspek penulisan yang baik dan benar. Siswa akan belajar sambil bermain dengan menggunakan kertas yang terdapat sebuah kata didalamnya. Beberapa lembar kertas dimasukkan ke dalam bola lalu dilemparkan secara bergiliran antar siswa sambil diiringi lagu balonku ada lima. Kertas tersebut terdapat kalimat acak, kemudian siswa akan menempelkan kalimat acak tersebut pada lembar kerja yang disediakan lalu siswa menuliskan sebuah kalimat sederhana berdasarkan kata yang diperoleh. Kalimat yang dituliskan harus memperhatikan ketepatan penulisan kata, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat dengan benar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Melalui Model *Snowball Throwing* di Kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas II SDN 11 Limboto Barat yang terletak di Jl. Amal Modjo, Kel. Ombulo, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Adapun alasan terpilihnya sekolah ini karena pada saat observasi peneliti mendapatkan masalah yaitu rendahnya kemampuan siswa menulis kalimat sederhana, sehingga perlu dikaji secara ilmiah. Adapun kondisi tenaga pendidik SDN 11 Limboto Barat yakni berjumlah 8 orang, terdiri dari 4 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 Guru Honorer. Adapun jumlah secara keseluruhan siswa yaitu 179 siswa. Dari jumlah tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian oleh peneliti adalah siswa kelas II dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Peneliti menghadapi 20 karakter yang berbeda-beda, namun hal ini tidak menjadi masalah karena peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk beradaptasi dalam mengidentifikasi karakteristik siswa.

Menurut Sudaryono, Margono & Rahayu (2013: 20) variabel penelitian ialah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam memperoleh informasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Adapun aspek yang akan diukur dalam variabel input adalah sumber belajar, media dan tempat belajar diuraikan sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran
2. Siswa yang menjadi subjek penelitian dengan segala karakteristiknya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 11 Limboto Barat
3. Guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran di kelas II SDN 11 Limboto Barat dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana
4. Model *snowball throwing* yang digunakan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana di kelas II SDN 11 Limboto Barat

Variabel output dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa yang ditunjukkan persentase keberhasilan lebih atau sama dengan ($\geq$) 80% dari jumlah siswa kelas II SDN 11 Limboto Barat dengan nilai minimal 75 pada aspek kognitif setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* dalam menulis kalimat sederhana.

Aspek penilaian kemampuan menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing*:

1. Cara bermain bola
2. Ketepatan penulisan kata
3. Penggunaan huruf kapital yang benar
4. Penggunaan tanda baca yang benar
5. Struktur kalimat yang benar

Tes merupakan upaya yang dilakukan untuk mengadakan penilaian dalam bentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan sehingga menghasilkan suatu nilai berkaitan dengan tingkah laku atau prestasi siswa berdasarkan nilai standar yang telah ditentukan (Muradi, 2016: 151). Tes yang digunakan dalam penelitian ini mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing* di kelas II SDN 11 Limboto Barat.

Teknik analisis data yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menitikberatkan pada permasalahan siswa yaitu “Meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing* di kelas II SDN 11 Limboto Barat.

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh peneliti baik dari observasi dan pelaksanaan tindakan dikumpulkan yang kemudian dianalisis sehingga dijadikan refleksi oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sudah mencapai hasil yang ditetapkan. Apabila belum mencapai hasil yang ditetapkan maka akan dilaksanakan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Analisis yang akan digunakan peneliti yakni teknik presentase sebagai berikut (Sugiyono & Hariyanto, 2011: 29):

$$NA = NK_i = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NK_i : Nilai Akhir Individual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan tentang hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti di SDN 11 Limboto Barat. Peneliti mengawali penelitian dengan melaksanakan observasi awal terhadap objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data awal untuk penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dengan fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing* di kelas II, dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Peneliti bersama guru kelas melakukan perencanaan terhadap pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing* di kelas II SDN 11 Limboto Barat, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo.

Pelaksanaan siklus I pertemuan I pada kompetensi dasar “Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar” dengan masing-masing indikatornya. Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Februari 2021 dan hari Rabu tanggal 10 Februari 2021. Tahap ini mengacu pada tindakan yang dilakukan peneliti dimulai dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menyanyikan lagu Nasional “Garuda Pancasila” untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme, melakukan *ice breaking* (yel-yel penyemangat), melakukan apersepsi mengenai keselamatan kerja di rumah dan perjalanan yaitu dengan menanyakan “Siapa yang datang ke sekolah diantar orang tuanya menggunakan kendaraan? Apakah ketika mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang tinggi atau rendah? Mengapa harus berhati-hati ketika mengendarai kendaraan?”. Guru menyampaikan Tema Pembelajaran hari ini adalah Tema 8 Keselamatan di

Rumah dan Perjalanan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini adalah mampu menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Guru kemudian mengaitkan ke materi yang akan di ajarkan dengan memberikan contoh kalimat acak tentang “Hati-hati mengendarai kendaraan di jalan” di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya, kegiatan inti dalam proses pembelajaran yaitu guru menyampaikan materi penggunaan huruf kapital dan tanda titik dalam sebuah kalimat kepada siswa, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, kemudian guru memberikan bola yang sudah terdapat kalimat yang masih acak didalamnya, siswa kemudian saling melemparkan bola dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Masing-masing kelompok sangat antusias dalam memainkan model *snowball throwing*, saling melemparkan bola plastik berwarna warni yang di dalamnya terdapat kalimat yang masih acak. Pelemparan bola tersebut diiringi nyanyian lagu “Balonku Ada Lima”, apabila lagu terhenti maka bola berhenti dilempar. Masing-masing kelompok membuka bola yang di dapat dan membagikan kertas yang terdapat kalimat acak kepada anggota kelompok. Guru kemudian membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok. Siswa menempelkan kertas yang terdapat kalimat acak yang telah diperoleh dari bola dan menuliskan kalimat sederhana dengan baik dan benar pada LKPD, dengan memperhatikan ketepatan penggunaan kata, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari, guru melakukan refklesi yaitu siswa memberikan komentar terhadap proses pembelajaran dan guru merespon terhadap komentar dari siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat belajar. Kemudian siswa diminta untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah didapatkan

di rumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing* peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan format pengamatan yang mencakup 5 aspek mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil pengamatan.

Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I diperoleh kemampuan menulis siswa dari 20 orang yang diamati terdapat 5 orang siswa dengan persentase 25% termasuk kriteria mampu (M), 10 orang siswa dengan persentase 50% termasuk kriteria kurang mampu (KM) dan 5 orang siswa dengan persentase 25% termasuk kriteria tidak mampu (TM). Dari hasil yang diperoleh peneliti pada siklus I pertemuan I belum mencapai kriteria keberhasilan terhadap tindakan kelas karena belum mencapai target yaitu 80% keberhasilan dari seluruh siswa.

Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan II diperoleh kemampuan menulis siswa dari 20 orang yang diamati terdapat 9 orang siswa dengan persentase 45% termasuk kriteria mampu (M), 6 orang siswa dengan persentase 30% termasuk kriteria kurang mampu (KM) dan 5 orang siswa dengan persentase 25% termasuk kriteria tidak mampu (TM). Dari hasil yang diperoleh peneliti pada siklus I pertemuan II belum mencapai kriteria keberhasilan terhadap tindakan kelas karena belum mencapai target yang ditentukan.

Dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan I diperoleh kemampuan menulis siswa dari 20 orang yang diamati terdapat 14 orang siswa dengan persentase 70% termasuk kriteria mampu (M) dan 6 orang siswa dengan persentase 30% termasuk kriteria kurang mampu (KM). Dari hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II pertemuan I belum mencapai

kriteria keberhasilan terhadap tindakan kelas karena belum mencapai target yang ditentukan.

Dari hasil pengamatan pada siklus II diperoleh kemampuan menulis siswa dari 20 orang yang diamati terdapat 16 orang siswa dengan persentase 80% termasuk kriteria mampu (M) dan 4 orang siswa dengan persentase 20% termasuk kriteria kurang mampu (KM). Dari hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II pertemuan II sudah mencapai kriteria keberhasilan terhadap tindakan kelas yang ditentukan.



Dalam pelaksanaan tindakan yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka jelas terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing* di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa melalui model *snowball throwing* kemampuan siswa menulis kalimat sederhana di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dari 20 orang siswa, 5 orang siswa atau 25% yang mampu, 10 orang siswa atau 50% kurang mampu, dan tidak mampu 5 orang siswa atau 25%. Pada siklus I

pertemuan kedua yang mampu 9 orang siswa atau 45%, kurang mampu 6 orang siswa atau 30% dan tidak mampu 5 orang siswa atau 25%. Pada siklus II pertemuan pertama yang mampu 14 orang siswa atau 70% dan kurang mampu 6 orang siswa atau 30%. Pada siklus II pertemuan kedua yang mampu 16 orang siswa atau 80% dan kurang mampu 4 orang siswa atau 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hipi, Nurivani Khairunisa. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Siswa Kelas V di SDN 11 Bongomeme Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Kurniasih, Imas & Berlin, Sani. 2018. *Guru Jago Menulis: Step By Step Menulis Buku untuk Guru Hebat*. Yogyakarta: Kata Pena
- Muradi, Ahmad. 2016. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Kencana.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Negeri Gorontalo. 2013. Gorontalo: UNG.
- Pulukadang, Wiwy T. 2018. *Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sudaryono, Margono, G & Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.